

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Notoatmodjo menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Pengetahuan adalah pencapaian dari tahu, dan terjadi saat seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatn, indera penciuman, indera pendengaran, indera perasa dan indera peraba (Notoatmodjo, 2012).

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan seorang individu terbagi menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2012) :

###### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu merupakan definisi dari *recall* atau mengingat ulang memori yang telah ada sebelumnya.

###### **2) Memahami (*Comprehension*)**

Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam menggambarkan dan menjelaskan kembali suatu obyek yang telah diketahui kebenarannya.

###### **3) Aplikasi (*Application*)**

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dikuasai pada keadaan yang sebenarnya. Aplikasi yang dimaksud adalah seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan keahlian seseorang dalam menjabarkan atau menyatakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan dengan obyek yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk merangkum atau meletakkan bagian-bagian dalam suatu hubungan yang logis antara komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses terjadinya perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran.

2) Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Semakin baik kondisi ekonomi seseorang maka tingkat pengetahuannya akan baik pula, karena status ekonomi yang baik dapat memudahkan seseorang untuk mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan. Sistem sosial budaya dan agama yang terdapat di masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi baru karena akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya dan agama yang dianut.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan dalam diri seseorang karena adanya timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai suatu pengetahuan oleh individu.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian atau keadaan yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman berkaitan dengan pendidikan individu. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka cenderung

mempunyai pengalaman yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi masalah.

6) Usia

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat semakin baik dan bertambah.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pengetahuan seseorang dapat diukur dan ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- 2) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- 3) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara langsung atau mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur. Menurut Budiman & Riyanto (2013), pengetahuan seseorang terbagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan presentase berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan dikategorikan baik jika nilainya  $\geq 75\%$
- 2) Tingkat pengetahuan dikategorikan cukup jika nilainya 56-74%
- 3) Tingkat pengetahuan dikategorikan kurang jika nilainya  $\leq 55\%$

## 2. Cedera

### a. Pengertian Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada manusia yang terjadi ketika tubuh mengalami penurunan energi yang dapat bersifat mekanik, termal, kimia maupun terpancar dalam jumlah yang melebihi ambang toleransi fisiologis atau akibat dari kekurangan satu atau lebih elemen penting, seperti oksigen secara tiba-tiba (*World Health Organization* (WHO), 2008).

### b. Jenis-jenis Cedera pada Anak

Menurut data dari WHO tahun 2008, cedera terbanyak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah adalah cedera akibat kecelakaan lalu lintas, tenggelam, keracunan, luka bakar dan jatuh. Penelitian oleh Lubis, Fadrizal *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa frekuensi pengalaman cedera pada anak didominasi oleh jatuh 75,6%, cedera lalu lintas (59,3%), terbakar (16,3%), tenggelam (25,6%), keracunan (2,3%) dan lain-lain (8,1%).

#### 1) Jatuh

Jatuh dapat terjadi ketika anak berlari, tersandung dan faktor permukaan tanah atau lantai yang tidak rata atau licin. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor resiko anak mengalami cedera jatuh (Lutfiasari, 2016). Kejadian jatuh di sekolah sering terjadi saat pelajaran olahraga karena banyaknya aktivitas yang dilakukan pada jam tersebut (Lubis Padrizal *et al*, 2015). Jatuh pada anak

bisa menimbulkan berbagai manifestasi seperti benjol, memar, luka, terkilir, keseleo dan lain-lain (Primagita *et al.*, 2016). Memar bisa disebabkan karena terjadi benturan benda tumpul yang mengakibatkan kerusakan jaringan di bawah kulit dan ditandai dengan kulit berwarna kebiruan dan bengkak (Syahrizal, 2015).

## 2) Luka tergores

Luka tergores merupakan luka yang terjadi ketika lapisan atas kulit mengalami goresan karena tergesek suatu permukaan bidang yang kasar ( Syahrizal, 2015).

## 3) Luka bakar

Luka bakar merupakan masalah kesehatan global dan merupakan salah satu cedera yang berakibat fatal bagi anak-anak. Luka bakar adalah bentuk cedera yang disebabkan kontak dengan sumber panas (*thermal*) seperti api, air panas, bahan kimia (*chemical*), listrik (*electric*) atau radiasi (*radiation*) (Rahayuningsih, 2012). Luka bakar di sekolah bisa saja terjadi apabila siswa terkena api, tersengat listrik maupun karena bahan kimia. Luka bakar dapat menyebabkan berbagai keadaan yang lebih gawat diantaranya adalah kehilangan cairan tubuh, shock, kerusakan jaringan atau organ, gangguan pernafasan, dan trauma psikologis. Pada anak-anak luka bakar 10 % dapat menyebabkan *shock* (Swasanti & Putra, 2014). Pedoman untuk menentukan luas luka bakar adalah kepala dan leher 9%, lengan kanan 9%, lengan

kiri 9%, badan bagian depan 18% (punggung 9%, pinggang 9%), tungkai kiri 18%(paha 9%, betis 9%), tungkai kanan 18%(paha 9%, betis 9%), dan genetalia 1%.

#### 4) Pingsan

Pingsan merupakan kondisi hilangnya kesadaran dan kontrol otot untuk beberapa saat yang disebabkan karena panas disertai dehidrasi, tekanan emosi, perubahan posisi tubuh secara mendadak, sakit perut, berdiri terlalu lama, penurunan kadar gula darah dan gangguan jantung (Saubers, 2011). Pingsan yang terjadi pada siswa sering terjadi saat upacara bendera dan karena kondisi kesehatan yang kurang baik (Lutfiasari, 2016). Gejala yang sering terjadi pada korban pingsan adalah sakit kepala, mata terasa berkunang-kunang, merasa lelah, haus, bernafas pendek dan sesak nafas (Hidayat, N.R., *et al*, 2014).

#### 5) Keracunan

Salah satu bentuk keracunan yang sering dialami oleh anak-anak adalah keracunan makanan dan terjadi karena memakan makanan yang mengandung racun tanpa sepengetahuan mereka atau karena makanan sudah kadaluarsa. Siswa Sekolah Dasar rentan untuk mengalami masalah akibat keracunan makanan karena pengetahuan yang mereka miliki tentang keamanan pangan masih rendah (Mulyawati, *et al* 2017). Gejala yang ditimbulkan dapat berupa gangguan pencernaan seperti mual, muntah dan diare.

Gejala lain dapat berupa gangguan pada susunan saraf seperti pusing, lemas, hingga mengalami penurunan kesadaran (Suparmi & Desanti, 2016).

### 3. *First Aid*

#### a. Pengertian *First aid*

*First aid* atau disebut juga P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) merupakan pemberian pertolongan segera untuk penyakit atau cedera sebelum mendapatkan perawatan lebih lanjut dari dokter atau petugas kesehatan lain (Eldosok, R.S.H, 2012). Pemberian pertolongan pertama bersifat darurat dan harus dilaksanakan dengan cepat, tepat dan serasi sebelum dirujuk ke rumah sakit atau sarana kesehatan lain yang lebih memadai (TBM Pancanea, 2017).

#### b. Tujuan *First Aid*

Tujuan pertolongan pertama menurut Magfuri (2014) adalah untuk melatih seseorang dalam menangani cedera dengan tepat dan cepat, memberi pertolongan pada korban untuk terjadinya mencegah kerusakan atau cedera tambahan dan menyelamatkan jiwa korban. Pemberian pertolongan pertama juga bertujuan untuk dapat memberikan rasa nyaman pada korban dan menunjang proses penyembuhan korban (Swasanti & Putra, 2014).

#### c. Prinsip Pemberian *First Aid*

Dalam penelitian Adi (2012) disebutkan bahwa ketika memberikan *first aid* atau pertolongan pertama, penolong harus

memperhatikan beberapa prinsip yang harus dipatuhi agar tindakan yang dilakukan tepat yaitu :

- 1) Memberikan perasaan tenang pada korban
- 2) Mengatasi rasa takut dari korban
- 3) Kurangi dampak lebih parah
- 4) Lihat kondisi dan situasi korban
- 5) Mempunyai dasar pengetahuan tentang cara pemberian *first aid*
- 6) Bekerja dengan tenang saat memberikan *first aid*

Setiap individu bisa dihadapkan pada situasi dimana dia adalah orang pertama dan mungkin menjadi penolong (Chai, S *et al*, 2015). Guru merupakan salah satu yang berpeluang besar untuk menjadi orang pertama dan diharapkan dapat memberikan pertolongan. Pengetahuan dan sikap guru terhadap tindakan pertolongan pertama akan mempengaruhi pelaksanaan pemberian pertolongan pertama pada anak di sekolah (Mirwanti & Nuraeni, 2017). Sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam memberikan pertolongan pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Tetap tenang dan perhatikan kondisi dan situasi di sekitar korban
- 2) Kumpulkan keterangan yang diperlukan dengan cepat, jelas dan lengkap
- 3) Lakukan penanganan yang tepat
- 4) Rujuk ke sarana kesehatan untuk mendapatkan perawatan yang lebih memadai.

d. Macam-macam *First Aid* pada Cedera

Berikut ini adalah beberapa contoh macam-macam *first aid* atau pertolongan pertama yang diberikan pada cedera yang sering terjadi pada siswa di Sekolah Dasar :

1) Pertolongan Pertama pada Jatuh

Menurut *Florida Departement of Health School Health Program* (2016), penanganan pertama yang dapat dilakukan untuk cedera jatuh adalah hindari pergerakan pada bagian tubuh yang mengalami cedera dan kaji apakah terdapat tanda-tanda fraktur. Jika tidak ada, istirahatkan korban, berikan kompres es pada bagian yang cedera (tidak lebih dari 20 menit), balut bagian yang cedera menggunakan perban elastis dan tinggikan bagian yang cedera lebih tinggi dari jantung. Jika setelah istirahat keadaan korban tidak kunjung membaik segera hubungi petugas kesehatan dan orang tua murid.

2) Pertolongan Pertama pada Luka Tergores

Tindakan pertolongan pertama pada luka tergores adalah pastikan penolong, korban dan lingkungan aman. Penolong menggunakan sarung tangan untuk melindungi diri dari darah atau cairan saat kontak dengan korban. Kaji apakah luka itu besar, dalam atau terjadi perdarahan. Jika terjadi perdarahan maka hentikan perdarahan terlebih dahulu. Gunakan air bersih atau NaCl untuk membersihkan luka, keringkan dan tutup luka dengan

menggunakan kasa steril dan rekatkan dengan plester (*Florida Departement of Health School Health Program, 2016*). Jika lukanya kecil, cukup gunakan plester cepat untuk menutup luka.

3) Pertolongan Pertama pada Luka Robek

Dalam penanganan luka robek umumnya diperlukan jahitan. Tindakan pertamanya adalah melakukan desinfeksi dan menutupnya dengan kasa steril dan dibalut kemudian segera bawa korban ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan lain untuk mendapat penanganan lebih lanjut (Syahrizal,2015).

4) Pertolongan Pertama pada Luka Lecet

Tindakan yang dapat dilakukan pertama kali untuk luka lecet adalah membersihkan luka dengan air dan antiseptic yang ada, bila perlu tutup luk dengan kasa steril dan plester kemudian dibalut (Syahrizal, 2015).

5) Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

Menurut *Florida Departement of Health School Health Program* tahun 2016, pertolongan pertama yang dapat diberikan oleh guru adalah pastikan kondisi lingkungan, penolong dan korban aman sebelum menolong korban. Setelah itu identifikasi penyebab luka bakar apakah karena listrik, panas api atau bahan kimia. Jika penyebab luka adalah karena bahan kimia, penolong harus menggunakan alat pelindung diri dan melepas semua pakaian serta perhiasan korban yang terkena bahan kimia. Selanjutnya irigasi

luka bakar menggunakan air dingin yang mengalir atau tutupi luka dengan kain bersih yang dibasahi air. Jangan lupa untuk mengkaji jalan nafas korban, kesadaran korban, besar dan kedalaman luka, lokasi luka, dan apakah ada cedera lain. Jika keadaan korban bertambah buruk dan tidak sadar, segera panggil bantuan.

6) Pertolongan Pertama pada Memar

Pertolongan pertama pada memar yang dapat diberikan adalah dengan mengompres kulit menggunakan es atau air dingin. Bengkak yang terjadi dapat disusutkan dengan menggunakan salep lasonil atau sejenisnya (Syahrizal, 2015).

7) Pertolongan Pertama pada Pingsan

Pertolongan pertama yang dapat diberikan pada anak yang pingsan adalah dengan membaringkan korban ditempat yang datar dan teduh dan aman, perhatikan pernafasan korban, kaki diposisikan lebih tinggi dari jantung atau kepala agar sirkulasi darah ke otak lancar. Longgarkan jika ada pakaian yang mengikat (Syahrizal,2015).

8) Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan/Minuman

Pertolongan pertama yang dapat diberikan adalah dengan mengusahakan anak untuk memuntahkan makanan yang tertelan, berikan susu atau berikan minum segelas air yang dicampur dengan satu sendok teh garam dan berikan minum teh untuk merangsang muntah. Tanaman teh diketahui bersifat antibakteria, antiseptic dan

mempunyai pengaruh fenolik yang bisa memberikan antioksidan bagi tubuh (Tiari, 2016). Jika anak menelan cairan kimia maka korban harus ditempatkan pada posisi pemulihan dan jalan nafas harus dipertahankan lancar. Apabila anak secara tidak sengaja menelan racun yang bersifat korosif, mulut dan area disekitarnya harus dibersihkan dengan air hangat secara perlahan. Berikan minum jika korban sadar dan lakukan pembilasan lambung dengan memberikan air garam bila korban menelan bahan kimia (Swasanti & Putra, 2014).

#### **4. *First Aid Kit***

##### **a. Pengertian *First Aid Kit***

*First aid kit* atau kotak pertolongan pertama adalah sebuah tempat atau wadah yang berisi alat-alat pertolongan pertama yang dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat atau cedera pada seseorang untuk mencegah tingkat keparahan yang lebih tinggi (Hermansyah,2016). *Departement of Education Tasmania* pada tahun 2012 mengeluarkan sebuah pedoman untuk *first aid kit* di sekolah dan kampus. Departemen tersebut menghimbau agar setiap sekolah maupun perguruan tinggi harus mempunyai perlengkapan *first aid kit* yang lengkap. Sekolah harus mempunyai *first aid kit* yang disimpan di dalam tempat yang tahan debu, dapat dikunci dan ditandai dengan jelas serta tersedia di setiap kelas.

b. Komponen *First Aid Kit*

Pedoman tentang *first aid kit* di sekolah dan di kampus yang dikeluarkan oleh *Departement of Education Tasmania* tahun 2012 menyebutkan bahwa isi di dalam *first aid kits* yang harus dimiliki oleh sekolah adalah kapas, kasa steril, *dressings* untuk luka bakar, masker, penutup mata, perban gulung, perban segitiga, *plastic dressings strips*, pita perekat, pembalut luka anti air, cairan pembersih antiseptic, krim antiseptik, betadine, pinset, peniti, kantong plastik, *crepe bandage*, cairan pembersih mata 30 ml, *first aid booklet*, inhaler bronkodilator (ventolin), asma *spacer*, tisu, dan sarung tangan sekali pakai.

*Departement of Education Tasmania* (2012) juga menjelaskan bahwa obat-obatan seperti analgesik (parasetamol dan ibuprofen) dan obat nyeri haid tidak boleh disimpan di dalam kotak *first aid kit* dan diberikan secara asal. Obat-obatan tersebut harus diberikan setelah mendapat izin dari orang tua siswa dan dokter atau petugas medis. Isi *first aid kit* harus diperiksa berkala setiap 6 bulan meliputi pemeriksaan ketersediaan alat, tanggal kadaluarsa dan pemeriksaan kemasan alat steril.

Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tahun 2013 menjelaskan bahwa isi kotak *first aid kit* tergantung pada jumlah pekerja dalam suatu tempat kerja dan terbagi menjadi tiga tipe. Kotak

tipe A untuk tempat kerja dengan 25 pekerja atau kurang, kotak tipe B untuk 50 pekerja atau kurang dan kotak tipe C dengan 100 pekerja atau kurang.

Adapun peralatan *first aid kit* yang harus tersedia dalam kotak *first aid kit* meliputi kasa steril, perban, plester, kapas, kain segitiga/mitela, gunting, peniti sarung tangan, masker, pinset, lampu senter, gelas untuk cuci mata, kantong plastic, larutan saline, povidon iodine, dan alcohol 70% yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah pekerja. Untuk komponen dalam *first aid kit* tipe C yang umum digunakan di sekolah meliputi kasa steril sejumlah 40, perban aneka ukuran (lebar 5 cm, lebar 10 cm dan lebar 1,25 ) masing-masing 6 unit, 20 plester cepat, 3 kapas (25 gram), 6 kain segitiga/mitela, gunting, 12 peniti, sarung tangan sekali pakai 6 pasang, 1 kotak masker, pinset, lampu senter, gelas untuk cuci mata, 3 kantong plastic bersih, aquades (100 ml larutan Saline), povidon iodine (60 ml), dan alcohol 70%. Kotak *first aid kit* juga harus dilengkapi dengan buku panduan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan buku catatan daftar isi kotak.

c. Kegunaan alat-alat dalam *first aid kit*

*American College of Emergency Physicians* (ACEP) pada tahun 2014 menjelaskan beberapa kegunaan dari *first aid kit*, yaitu sebagai berikut:

1) Kasa steril

Digunakan untuk menutup luka yang telah dibersihkan. Sebelum digunakan, sesuaikan terlebih dahulu lebar kasa dengan ukuran luka kemudian tutup luka dan rekatkan dengan menggunakan plester untuk menjaga agar kasa tetap di tempat.

2) Perban

Perban mempunyai beberapa ukuran, yaitu 5cm dan 10 cm. Perban berfungsi untuk menutup luka dan juga dapat digunakan sebagai bantalan untuk menghentikan perdarahan.

3) Plester

Plester berfungsi untuk merekatkan kasa dan perban agar tidak bergeser dari tempatnya.

4) Plester cepat

Contohnya dari plester cepat adalah hansaplast. Kegunaan dari alat ini adalah untuk menutup luka ringan dan kecil.

5) Kain segitiga / mitela

Kegunaan dari mitela adalah untuk membalut luka dan juga dapat digunakan untuk membuat gendongan tangan.

6) Gunting

Digunakan untuk menggunting *first aid kit* lain yang harus digunting terlebih dahulu sebelum digunakan seperti perban dan plester.

## 7) Peniti

Kegunaan peniti adalah untuk merapikan balutan.

## 8) Masker dan sarung tangan sekali pakai

Sarung tangan dan masker digunakan sebagai alat perlindungan diri saat terjadi kontak langsung dengan korban atau untuk mengurangi resiko infeksi. Pedoman tentang *first aid kit* di sekolah yang dikeluarkan oleh *Departement of Education Tasmania* pada tahun 2012 menjelaskan bahwa sarung tangan yang sudah terkontaminasi tidak boleh digunakan untuk melakukan pertolongan pada korban yang lain. Segera ganti sarung tangan dan cuci tangan setelah membersihkan area yang cedera.

## 9) Pinset

Pinset digunakan untuk memudahkan pengambilan benda asing yang berukuran kecil pada luka.

## 10) Senter

Sebagai alat penerang ketika melihat luka dan pupil mata.

## 11) Gelas

Gelas kecil digunakan untuk mencuci mata atau membilas mata dari kotoran.

## 12) Kantong plastic bersih

Digunakan untuk tempat pembuangan sampah atau untuk membuang bekas perawatan luka.

13) Aquades (100 ml larutan saline)

Aquades dengan larutan saline digunakan untuk membersihkan kotoran dari mata dan juga dapat digunakan untuk membersihkan luka.

14) Povidon iodine

Povidon Iodin adalah obat antiseptik digunakan untuk mengobati luka tersayat atau tergores yang tidak dalam. Oleskan Povidon Iodin pada bagian luka. Jenis Obat Povidon Iodin yang sering ditemukan di pasaran diantaranya adalah Betadine.

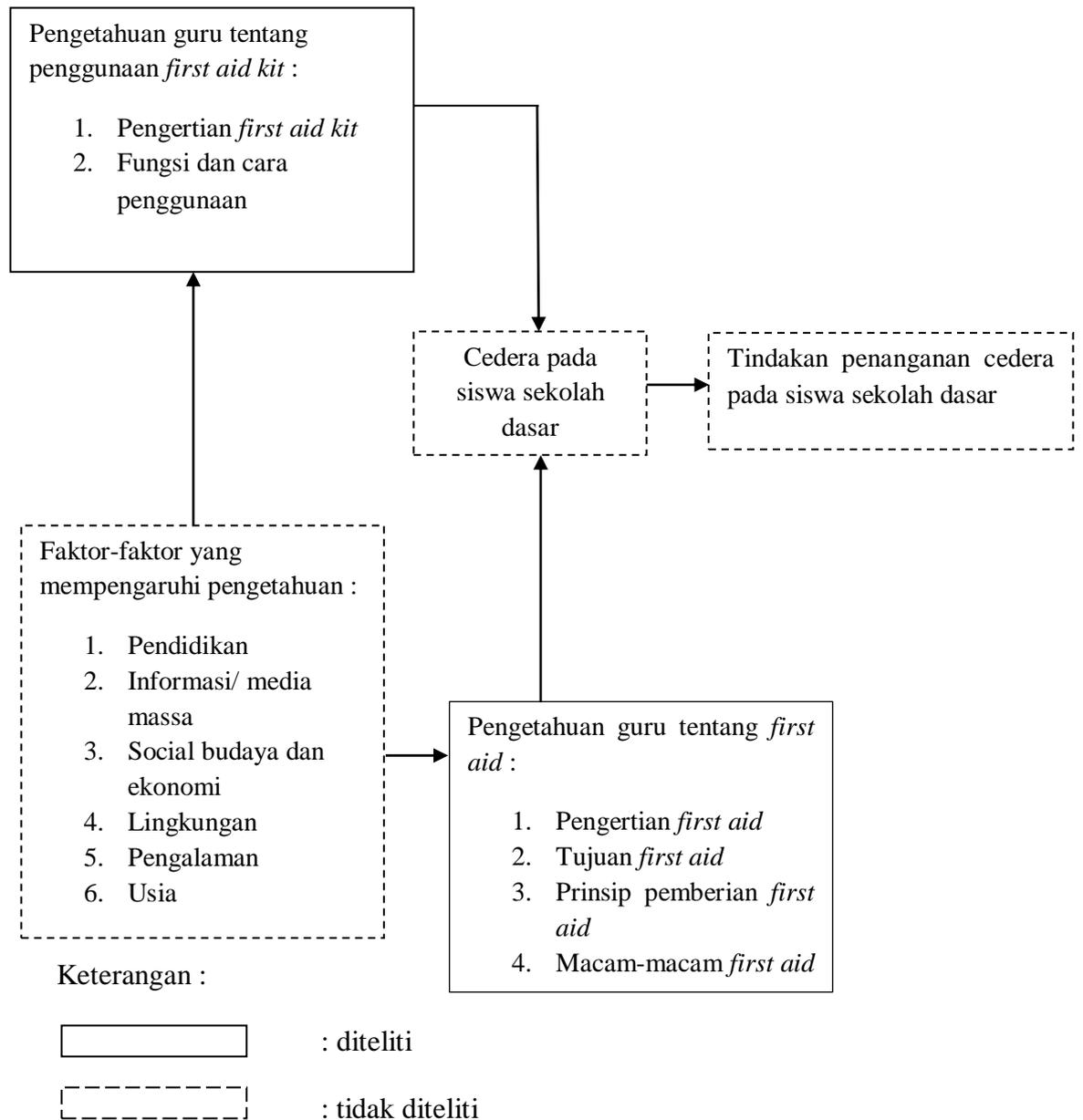
15) Buku panduan P3K

Buku yang dipergunakan sebagai panduan dalam melakukan pertolongan pertama.

Menurut rumah sakit *Seattle Children's* dalam Safitri (2016) cara penggunaan *first aid kit* adalah :

1. Menyimpan daftar *first aid kit*, memeriksa tanggal kadaluarsa obat dan mengganti jika ada *item* yang hilang.
2. Menyimpan *first aid kit* di rumah dan di dalam mobil
3. Menyimpan *first aid kit* pada lokasi dimana orang dewasa dapat menjangkaunya dengan mudah tetapi anak tidak mampu menjangkaunya
4. Memasang nomer telepon akses rumah sakit terdekat
5. Membawa *first aid kit* dalam perjalanan

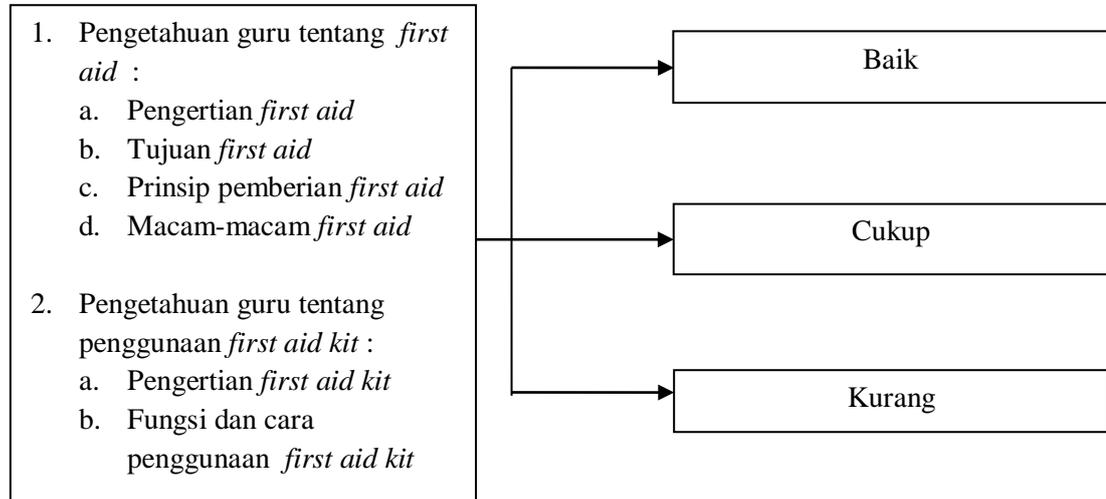
## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 : Skema Kerangka Teori**

(Notoatmodjo,2007)(Florida Departement of Health School Health Program,2016) (Syahrizal, 2015) (Swasanti & Putra, 2014)

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep Penelitian**